



Analisis Dimensi Efikasi Diri Matematis Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Semester

Noraniza Bahrotul Ilmi¹, Ratri Candra Hastari², Diesty Hayuhantika³, Muna Afdi Muniroh⁴, Okta Purnawirawan⁵

^{1,2,3}Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

⁴Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

⁵Universitas Brawijaya, Indonesia

E-mail : noranizabi@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received July 16, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 26, 2025

Keywords:

Self-Efficacy, Gender, Academic-Level, Dimensions

ABSTRACT

This study aims to analyze students' mathematical self-efficacy through three dimensions—level, strength, and generality—while considering gender and semester-level differences. Employing a descriptive qualitative method supported by quantitative data from a mathematical self-efficacy questionnaire, the research incorporates interviews with six students of varying genders and academic semesters. According to the result, male students score higher than female students on all measures of mathematical self-efficacy. Furthermore, when examining semester-level differences, fourth-semester students demonstrate the highest self-efficacy scores in the level and strength dimensions, whereas sixth-semester students score highest in the generality dimension. These results suggest that mathematical self-efficacy is a dynamic construct, influenced by both academic progression and socio-experiential factors.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 16, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 26, 2025

Keywords:

Efikasi-Diri, Gender, Semester, Dimensi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efikasi diri matematis mahasiswa dengan menggunakan tiga dimensi yaitu dimensi *level*, *strength*, dan *generality* berdasarkan jenis kelamin dan tingkat semester. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif dari angket efikasi diri matematis. Wawancara dilakukan kepada enam mahasiswa dengan jenis kelamin dan tingkat semester yang berbeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor efikasi diri matematis mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan di semua aspek. Berdasarkan tingkat semester, skor efikasi diri mahasiswa dimensi *level* dan *strength* tertinggi pada mahasiswa semester 4, sedangkan pada dimensi *generality* skor tertinggi pada mahasiswa semester 6. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri matematis bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh pengalaman akademik maupun sosial.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Noraniza Bahrotul Ilmi

Universitas Bhinneka PGRI

E-mail: noranizabi@gmail.com**PENDAHULUAN**

Efikasi diri adalah keyakinan pada diri individu untuk menyusun, menemukan, dan mengerjakan suatu tugas hingga mencapai tujuan (Afifah & Kusuma, 2021). Menurut Yulianto *et al* (2021) efikasi diri matematis adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai konteks. Faktor internal, seperti minat dan strategi belajar dan faktor eksternal, seperti *mastery experinece*, interaksi sosial, serta dukungan sosial dapat mempengaruhi efikasi diri matematis seseorang (Zakariya, 2022). Sihombing *et al* (2025) menyatakan siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang baik menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika. Individu dengan tingkat efikasi diri tinggi lebih siap menghadapi tantangan akademik dan menyelesaikan tugas-tugas matematis.

Efikasi diri matematis memiliki peran penting bagi mahasiswa program studi pendidikan matematika. Mahasiswa dengan efikasi diri yang kuat cenderung memiliki ketekunan yang lebih tinggi, strategi belajar yang lebih baik, serta keyakinan dalam menyampaikan ide matematis, baik dalam diskusi maupun presentasi. Penelitian Skaalvik *et al* (2015) menunjukkan bahwa efikasi diri matematis berkorelasi positif terhadap motivasi belajar, ketekunan, usaha dan perilaku proaktif dalam belajar. Hal ini penting karena profesi guru tidak hanya membutuhkan penguasaan materi, tetapi juga kepercayaan diri untuk mengajar dengan baik dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran (Phan, 2012).

Namun, berdasarkan hasil observasi, masih ada mahasiswa prodi pendidikan matematika universitas bhinneka PGRI yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Hal ini terlihat dari sikap ragu-ragu saat diminta untuk menjelaskan materi di depan kelas, ketergantungan terhadap bantuan teman atau dosen saat menyelesaikan soal, serta kurangnya partisipasi dalam diskusi. Selain itu, beberapa mahasiswa sering menghindari tugas presentasi atau simulasi mengajar karena mereka tidak yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Rendahnya efikasi diri ini dapat berdampak negatif terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru matematika yang profesional dan percaya diri.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, penelitian ini mengkaji secara lebih mendalam bagaimana perbedaan efikasi diri muncul antar kelompok mahasiswa berdasarkan faktor jenis kelamin dan tingkat semester. Efikasi diri mahasiswa pada penelitian ini dikaji dengan melibatkan tiga dimensi yaitu *level*, *strength*, *generality* (Ghufron & Risnawati, 2014). Pada masing-masing dimensi terdapat lima aspek yang meliputi aspek menyelesaikan soal, diskusi akademik, presentasi, kesiapan mengajar, dan menghadapi ujian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui angket dan wawancara kepada mahasiswa pendidikan matematika Universitas Bhinneka PGRI. Informan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria jenis kelamin dan tingkat semester. Selanjutnya, analisis data dilakukan untuk mengetahui pola keyakinan diri mahasiswa dalam masing-masing aspek dan dimensi. Metode ini diharapkan dapat memberikan



pemahaman yang lebih luas tentang dinamika efikasi diri mahasiswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan tingkat semester.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan yang meliputi persepsi, perilaku, dan motivasi melalui deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa (Darmalaksana, 2020). Jadi, metode deskriptif kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan efikasi diri matematis mahasiswa dan mendalami pengalaman serta persepsi mahasiswa terhadap efikasi diri matematis berdasarkan jenis kelamin dan tingkat semester.

Instrumen penelitian ini adalah angket efikasi diri matematis dan pedoman wawancara. Angket efikasi diri matematis terdiri dari 15 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator efikasi diri matematis mahasiswa sesuai Tabel 1. Indikator efikasi diri matematis yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Indikator efikasi Diri Matematis

No.	Dimensi	Indikator
1.	Level	a. Mampu menyelesaikan soal dari tingkat dasar hingga lanjutan
		b. Mampu aktif berdiskusi pada materi ringan hingga diskusi topik sulit atau abstrak.
		c. Mampu menjelaskan materi matematika mulai dari yang sederhana hingga yang rumit.
		d. Mampu menghadapi ujian matematika dengan berbagai tingkat kesulitan dan tekanan.
		e. Mampu menyusun perangkat ajar untuk materi mudah hingga kompleks.
2.	Strength	a. Yakin dapat menyelesaikan soal meski awalnya tampak sulit atau belum familiar.
		b. Tetap percaya diri menyampaikan pendapat meskipun dalam kelompok dominan/kritis.
		c. Percaya diri dalam menyampaikan materi walau dalam kondisi menegangkan.
		d. Yakin tetap dapat berkonsentrasi dan tampil baik meskipun merasa cemas menjelang ujian.
		e. Yakin dapat merancang pembelajaran efektif meskipun terbatas waktu dan sumber.
3.	Generality	a. Keyakinan berlaku di berbagai topik matematika (kalkulus, aljabar, statistika).
		b. Keyakinan tampil aktif dalam berbagai forum: diskusi kelas, kelompok, dan daring.



- c. Keyakinan muncul dalam berbagai situasi: presentasi kelas, seminar, microteaching.
- d. Keyakinan konsisten di berbagai jenis ujian (format tertulis, lisan, online, praktik).
- e. Keyakinan berlaku di berbagai konteks: peer teaching, PPL, simulasi, kelas real.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan matematika Universitas Bhinneka PGRI tahun akademik 2024/2025. Dari 28 mahasiswa yang berpartisipasi dalam pengisian angket efikasi diri matematis, selanjutnya ditentukan tingkat efikasi diri matematis mahasiswa berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian, dipilih enam mahasiswa yaitu tiga mahasiswa laki-laki dan tiga mahasiswa perempuan dari tingkat semester yang berbeda untuk menjadi informan dalam wawancara. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam tentang efikasi diri matematis subjek penelitian. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mengetahui variasi efikasi diri matematis mahasiswa pendidikan matematika. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, angket terdiri dari 20 pernyataan yang mewakili dimensi *level*, *strength*, dan *generality*. Pada setiap dimensi terdiri dari lima aspek yaitu aspek menyelesaikan soal, diskusi akademik, presentasi, kesiapan mengajar, dan menghadapi ujian. Skala angket efikasi diri matematis yang digunakan yaitu skala Likert 1-5. Berdasarkan hasil angket, responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu, efikasi diri matematis tinggi, sedang dan rendah. Tabel 2 berikut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori efikasi diri matematis rendah.

Tabel 2. Kategori Efikasi Diri Matematis

No.	Kategori	Jumlah mahasiswa	Persentase
1.	Tinggi	14	42%
2.	Sedang	2	7%
3.	Rendah	15	53%

Selanjutnya, dijabarkan hasil analisis berdasarkan masing-masing dimensi yaitu dimensi *level*, *strength*, dan *generality* sebagai berikut

1. Analisis Dimensi *Level* Efikasi Diri Matematis Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tingkat Semester

Dimensi *level* menunjukkan sejauh mana mahasiswa merasa mampu menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan (Bandura, 1997). Pada dimensi *level*, mahasiswa laki-laki menunjukkan rata-rata skor efikasi diri lebih tinggi pada aspek menyelesaikan soal, diskusi akademik, presentasi dan kesiapan mengajar. Pada aspek menghadapi ujian, skor rata-rata



efikasi diri matematis mahasiswa laki-laki sama dengan mahasiswa perempuan. Hasil angket dimensi level disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skor Efikasi Diri Matematis Dimensi Level berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek	Laki-laki	Perempuan
Menyelesaikan soal	4,25	3,75
Diskusi akademik	4,37	3,81
Presentasi	4,12	3,70
Kesiapan mengajar	3,87	3,70
Menghadapi ujian	3,75	3,75

Hasil angket juga didukung dengan hasil wawancara. Mahasiswa laki-laki semester 4 (L4) menyatakan “Dulu waktu saya masih di semester 1, saya terkadang merasa ragu ketika menyelesaikan soal. Tetapi, sekarang apapun soalnya saya coba dulu saya yakin pasti ada solusinya.” Sementara itu, mahasiswa perempuan semester 2 (P2) menyampaikan “ Sejujurnya saya sering merasa ragu apakah saya bisa menyelesaikan soal atau tidak. Saya merasa kemampuan awal matematika saya rendah karena saya lulusan SMK.”

Skor rata-rata efikasi diri matematis dimensi level mahasiswa laki-laki yang lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyorini & Nofriza (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata efikasi diri siswa perempuan dan laki-laki di SMP 174 Jakarta. Rata-rata nilai siswa perempuan adalah 57,36 sedangkan rata-rata nilai siswa laki-laki adalah 59,72 yang menunjukkan bahwa rata-rata efikasi diri siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan. Penelitian Rohantizani (2018) juga menunjukkan rata-rata nilai efikasi diri matematis mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan. Nilai rata-rata efikasi diri matematis mahasiswa laki-laki sebesar 64 dan mahasiswa perempuan sebesar 59,83.

Selanjutnya, hasil angket efikasi diri matematis dimensi *level* dianalisis berdasarkan tingkat semester. Tabel 4 berikut menunjukkan nilai rata-rata efikasi diri matematis mahasiswa pada semester 2,4, dan 6.

Tabel 4. Skor Efikasi Diri Matematis Dimensi *Level* berdasarkan Tingkat Semester

Tingkat Semester	Rata-rata
Semester 2	19,00
Semester 4	19,50
Semester 6	18,50

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa skor rata-rata efikasi diri matematis mahasiswa semester 4 adalah yang paling tinggi yaitu 19,5, kemudian semester 2 yaitu 19, dan yang terendah adalah semester 6 yaitu 18,5. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa dalam menghadapi tugas matematis dengan tingkat kesulitan tinggi mencapai puncaknya pada semester 4, lalu menurun di semester 6. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa semester 4 telah memiliki pengalaman belajar yang cukup dan belum terbebani oleh tekanan akademik seperti



skripsi atau pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Semester 2 menunjukkan skor efikasi diri yang cukup baik meskipun masih berada di awal studi. Hal ini bisa terjadi karena materi yang relatif dasar dan motivasi belajar awal yang masih cenderung tinggi. Mahasiswa semester 6 menunjukkan skor terendah yaitu 19. Penurunan skor dari semester 4 ke semester 6 disebabkan oleh karena beban akademik yang meningkat dan tantangan belajar yang lebih kompleks. Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa bersifat dinamis, dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan tantangan akademik di setiap semester. Hal ini sejalan dengan Amelia, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman dengan efikasi diri dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Kartini 2 Kota Batam.

Hasil wawancara sejalan dengan hasil angket. Mahasiswa perempuan semester 4 (P4) menyatakan "Saya aktif ketika diskusi kelompok. Biasanya saya juga membantu teman dan berani menyampaikan pendapat." Mahasiswa laki-laki semester 2 (L2) menyatakan " Kalau menyelesaikan soal yang sudah dicontohkan dosen saya bisa, tapi kalau soalnya berbeda saya jadi ragu bisa menyelesaikannya." Mahasiswa laki-laki semester 6 (L6) menyampaikan " Saya merasa sudah siap mengajar. Saat PLP saya sudah mengajar beberapa kali dan saya bisa menjelaskan materi dengan percaya diri."

2. Analisis Dimensi *Strength* Efikasi Diri Matematis Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tingkat Semester

Dimensi *strength* mengukur sejauh mana keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk meraih keberhasilan (Bandura, 2006). Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki skor rata-rata efikasi diri matematis dimensi *strength* yang lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan. Hasil angket efikasi diri matematis dimensi *strength* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Skor Efikasi Diri Matematis Dimensi *Strength* berdasarkan Tingkat Semester

Aspek	Laki-laki	perempuan
Menyelesaikan soal	4,25	4,10
Diskusi akademik	4,00	3,60
Presentasi	4,50	4,08
Kesiapan mengajar	4,00	3,60
Menghadapi ujian	4,25	3,80

Perbedaan skor paling besar terdapat pada aspek presentasi dan menghadapi ujian . Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa laki-laki semester 4 (L4) menyampaikan "saya cukup yakin saat menyampaikan materi di depan kelas karena sudah terbiasa sejak awal kuliah". Mahasiswa perempuan semester 4 (P4) menyampaikan " saya sering gugup ketika presentasi, apalagi kalau ada dosen." Hasil angket dan pernyataan mahasiswa sejalan dengan penelitian Whitcomb *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa perempuan seringkali memiliki efikasi diri yang lebih rendah meskipun memiliki prestasi akademik yang sebanding atau lebih tinggi daripada laki-laki.



Selanjutnya, dilakukan analisis efikasi diri matematis dimensi *strength* berdasarkan tingkat semester. Data skor rata-rata efikasi diri mahasiswa pada dimensi *strength* disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Skor Efikasi Diri Matematis Dimensi *Strength* berdasarkan Tingkat Semester

Tingkat semester	Skor rata-rata
Semester 2	19,54
Semester 4	20,14
Semester 6	19,40

Tabel 6 menunjukkan skor rata-rata efikasi diri matematis dimensi *strength* tertinggi pada mahasiswa semester 4 yaitu 20,14 dan mengalami penurunan pada mahasiswa semester 6 yaitu 19,4. Wawancara dengan mahasiswa perempuan semester 4 (P4) yang menyatakan ”Sekarang saya merasa lebih percaya diri dengan kemampuan saya dan terbiasa menyelesaikan berbagai tipe soal yang diberikan dosen.” Sementara itu, mahasiswa perempuan semester 6 (P6) menyatakan” Semakin kesini saya merasa tugas dan beban kuliah semakin berat, jadi terkadang saya ragu apakah saya bisa menyelesaikan atau tidak. ” Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri tidak selalu meningkat seiring bertambahnya pengalaman. Hal ini didukung dengan penelitian Luo *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa fluktuasi efikasi diri sangat mungkin terjadi, terutama pada saat beban akademik meningkat namun tidak diimbangi dengan dukungan sosial.

3. Analisis Dimensi *Generality* Efikasi Diri Matematis Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tingkat Semester

Dimensi *Generality* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas (Ghufroon & Risnawati, 2014). Data angket dimensi *generality* menunjukkan bahwa rata-rata skor mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan pada semua aspek. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki dapat menerapkan kemampuan matematis di berbagai situasi daripada mahasiswa perempuan. Skor efikasi diri matematis mahasiswa pada dimensi *generality* disajikan dalam Tabel 7 berikut

Tabel 7. Skor Efikasi Diri Matematis Dimensi *Generality* berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek	Laki-laki	Perempuan
Menyelesaikan soal	4,25	4,00
Diskusi akademik	4,50	3,90
Presentasi	4,50	3,90
Kesiapan mengajar	4,00	3,80
Menghadapi ujian	4,37	3,80

Mahasiswa laki-laki semester 6 (L6) menyatakan “Saya merasa kemampuan matematika saya digunakan dalam banyak hal, termasuk saat menjelaskan konsep matematika ke teman dari jurusan lain.” Di sisi lain mahasiswa perempuan semester 6 (P6) menyatakan “ Saya sering gugup saat diskusi atau presentasi, apalagi jika materinya sulit.”. Hasil analisis



sejalan dengan penelitian Louis & Mistele (2011) yang menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa laki-laki memiliki efikasi diri matematis yang lebih tinggi pada berbagai konteks.

Tabel 8 berikut menunjukkan bahwa skor rata-rata efikasi diri matematis dimensi *generality* mahasiswa paling tinggi pada mahasiswa semester 6 yaitu 20,4, sedangkan rata-rata skor efikasi diri matematis dimensi *generality* pada mahasiswa semester 2 dan 4 sama yaitu 19,5. Peningkatan skor efikasi diri matematis dimensi *generality* pada semester akhir menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir mulai menyadari bahwa kemampuan matematis mereka relevan dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya dalam konteks menyelesaikan soal. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada mahasiswa laki-laki semester 6 (L6) yang menyampaikan 'Setelah mengikuti berbagai kegiatan kampus seperti mahasiswa wirausaha, KKN, dan PLP saya mulai menyadari kalau matematika bukan hanya untuk menyelesaikan soal di kelas, tetapi juga berguna dalam kehidupan nyata.' Hal ini sejalan dengan penelitian Zakariya (2022) yang menunjukkan bahwa mastery experience paling berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri matematis. Skor rata-rata mahasiswa berdasarkan tingkat semester disajikan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Skor Efikasi Diri Matematis Dimensi *Generality* berdasarkan Tingkat Semester

Tingkat semester	Skor rata-rata
Semester 2	19,50
Semester 4	19,50
Semester 6	20,40

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Efikasi diri matematis mahasiswa dimensi *level* berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata skor efikasi diri matematis lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan pada aspek menyelesaikan soal, diskusi akademik, presentasi, dan kesiapan mengajar. Berdasarkan tingkat semester, skor rata-rata tertinggi pada mahasiswa semester 4 yaitu 19,50 dan mengalami penurunan pada mahasiswa semester 6 yaitu 18,50.
2. Efikasi diri matematis mahasiswa dimensi *strength* berdasarkan jenis kelamin, rata-rata skor efikasi diri matematis mahasiswa laki-laki lebih tinggi dari pada mahasiswa perempuan pada seluruh aspek. Berdasarkan tingkat semester, skor rata-rata efikasi diri matematis dimensi *strength* tertinggi pada mahasiswa semester 4 yaitu 20,14.
3. Efikasi diri matematis mahasiswa dimensi *Generality strength* berdasarkan jenis kelamin, rata-rata skor efikasi diri matematis mahasiswa laki-laki lebih tinggi dari pada mahasiswa perempuan pada seluruh aspek. Berdasarkan tingkat semester, skor rata-rata efikasi diri matematis dimensi *strength* tertinggi pada mahasiswa semester 6 yaitu 20,40.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, S. N., & Kusuma, A. B. (2021). Pentingnya Kemampuan *Self-Efficacy* Matematis Serta Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 313–320.
<https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2642>



- Amelia, C., Rusdani., & Febriani, F.M.W. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy* dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Kartini 2 Kota Batam. *Zona Kedokteran*, 12(3), 213-222
- Bandura, A. (2006). *Guide for constructing self-efficacy scales*. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Self-efficacy beliefs of adolescents* (pp. 307–337). Information Age Publishing.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.
- Ghufron, M. N. (2017). Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau Dari Efikasi Diri Mahasiswa. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 1(1), 66–81. <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.3860>
- Ghufron, M. N., & Risnawati. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-ruzz Media Grup.
- Luo, Y., Gao, W., & Liu, X. (2022). *Longitudinal Relationship Between Self-Esteem and Academic Self-Efficacy Among College Students in China: Evidence From a Cross-Lagged Model*. *Frontiers in Psychology*, 13, 877343
- Louis, R.A & Mistele, J. (2011). *The differences in scores and self-efficacy by student gender in mathematics and science*. *International Journal of science and Mathematics Education*, 10, 1163-1190
- Phan, H. P. (2012). *Teachers’ self-efficacy and pedagogical strategies: A review and implications*. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 10(3), 1295–1312. <https://doi.org/10.25115/ejrep.v10i28.1525>
- Rohantizani. (2018). Self efficacy mahasiswa Pendidikan matematika ditinjau dari perbedaan gender. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 3(1), 2259-2260
- Setyorini, F.D. & Nofriza, F. (2024). Perbedaan *Self-efficacy* ditinjau dari jenis kelamin Siswa SMPN 174 Jakarta. *Journal on Education*, 7(1), 4430-4435
- Sihombing, J.Y., Rahayu, W., & Hidajat, F.A. (2025). Analisis efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa SMA kelas X, XI, dan XII. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1), 27-40. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i1.7214>
- Skaalvik, E.M., Federici, R.A., & Klassen, R.M. (2015). *Mathematics achievement and self-efficacy: relations with motivation for mathematics*. *International Journal of Educational Research*, 72, 129-136.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Whitcomb, K.M., Kalender, Y., Malach, T.J.N., Schunn, C.D., & Singh, C. *A mismatch between self-efficacy and performance: Undergraduate women in engineering tend to have*



lower self-efficacy despite earning higher grades than men. International Journal of Engineering Education, 36(4), 1996-2014

Yulianto, A., Turmudi., Putri, H., & Muqodas, I. (2021). *The mathematical self-efficacy instruments for elementary school students.* Journal of Physics Conference Series, 1987(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1987/1/012023>

Zakariya, Y.F. (2022). *Improving students' mathematic self-efficacy: A systematic review of intervention studies.* Frontiers in Psychology, 13, 986622. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.986622>